

MENINGKATKAN KINERJA MELALUI SEMANGAT KERJA DAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI TOKO QUEEN BAKERY

Arin Juliatin¹, Ida Jalilah Fitria²

Prodi Manajemen, Universitas Teknologi Digital

arin10120607@digitechuniversity.ac.id . idajalilah@digitechuniversity.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara meningkatkan kinerja di toko Queen Bakery melalui peningkatan semangat kerja karyawan dan penggunaan sistem informasi manajemen yang lebih efektif. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi semangat kerja karyawan dan dampaknya terhadap kinerja mereka. Juga diidentifikasi kekurangan dalam penggunaan sistem informasi manajemen yang terkomputerisasi di toko Queen Bakery. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat kerja yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan di Queen Bakery. Karyawan yang memiliki semangat kerja yang tinggi cenderung lebih produktif, menghasilkan kualitas kerja yang lebih baik, berinovasi, hadir secara konsisten, dan memiliki hubungan kerja yang baik dengan rekan kerja. Namun, terdapat tanda-tanda kurangnya semangat kerja di toko Queen Bakery, meskipun perusahaan telah memberikan insentif kepada karyawan. Selain itu, juga ditemukan bahwa toko Queen Bakery masih mengandalkan sistem manual dalam berbagai proses operasional. Hal ini menyebabkan ketidakefisienan dalam pengelolaan inventaris, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, direkomendasikan implementasi sistem informasi manajemen yang terintegrasi di Queen Bakery untuk meningkatkan efisiensi operasional, komunikasi, pengambilan keputusan, dan layanan pelanggan. Dengan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan semangat kerja karyawan dan mengimplementasikan sistem informasi manajemen yang lebih efektif, diharapkan toko Queen Bakery dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya semangat kerja dan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan di sektor ritel makanan.

Kata kunci: Kinerja, Semangat Kerja, Sistem Informasi Manajemen.

ABSTRACT

This research aims to explore ways to improve performance at the Queen Bakery store through increasing employee morale and using a more effective management information system. In this research, an analysis was carried out of the factors that influence employee morale and its impact on their performance. It also identified deficiencies in the use of computerized management information systems in Queen Bakery stores. The research results show that high work morale has a positive influence on employee performance at Queen Bakery. Employees who have high work morale tend to be more productive, produce better quality work, innovate, attend consistently, and have good working relationships with coworkers. However, there are signs of a lack of morale at the Queen Bakery store, even though the company has provided incentives to employees. Apart from that, it was also found that the Queen Bakery store still relies on manual systems in various operational processes. This causes inefficiencies in inventory management, communication and decision making. Therefore, it is recommended to implement an integrated management system at Queen Bakery to improve operational efficiency, communication, decision making and customer information services. By taking steps to increase employee morale and implementing a more effective management information system, it is hoped that the Queen Bakery store can improve company performance and provide better service to customers. This research contributes to understanding the importance of work morale and management information systems in improving company performance in the food retail sector.

Keywords: Performance, Work Morale, Management Information Systems

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam konteks bisnis, kinerja, sumber daya manusia (SDM), semangat kerja, dan sistem informasi manajemen (SIM) merupakan empat elemen yang saling terkait dan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah organisasi atau perusahaan. Kinerja yang baik menjadi penentu utama kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuan dan meningkatkan keuntungan. SDM bertindak sebagai aset penting yang mengelola dan mengembangkan karyawan agar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan. Di Indonesia, masih terdapat tantangan dalam pengelolaan SDM yang efektif, yang meliputi kurangnya keterampilan, pelatihan, penghargaan, dan kesempatan pengembangan karir.

Semangat kerja juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja SDM. Faktor-faktor seperti lingkungan kerja, kebijakan perusahaan, penghargaan, dan kesempatan pengembangan karir dapat mempengaruhi semangat kerja karyawan. Selain itu, teknik-teknik seperti pelatihan dan pengembangan karyawan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan penghargaan dapat digunakan untuk meningkatkan semangat kerja karyawan. Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi alat penting dalam meningkatkan efisiensi dan semangat kerja. SIM membantu dalam pengumpulan, penyimpanan, dan analisis data karyawan serta memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antar karyawan dan manajemen. Namun, masih ada perusahaan yang belum menerapkan SIM, sehingga mengalami kesulitan dalam mengelola data karyawan dan proses bisnis.

Salah satunya, Toko Queen Bakery di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, mengalami tantangan dalam pengelolaan karyawan dan efisiensi operasional. Meskipun bisnisnya berkembang, namun masih ada karyawan yang kurang termotivasi dan belum adanya sistem informasi manajemen yang jelas. Penulis melakukan wawancara pra-penelitian pada 5 orang karyawan dan menemukan beberapa permasalahan terkait kinerja karyawan dan efisiensi operasional. Dari hasil wawancara pra-penelitian, dapat disimpulkan bahwa Toko Queen Bakery perlu meningkatkan semangat kerja karyawan dan menerapkan sistem informasi manajemen yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi Toko Queen Bakery dan bisnis lainnya dalam meningkatkan kinerja karyawan dan efisiensi operasional, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang manajemen.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja

Menurut Lubis, Hermanto, dan Edison (2018 : 26), pengertian kinerja adalah “hasil suatu proses yang menjadi acuan dan diukur dalam jangka waktu tertentu berdasarkan peraturan, standar atau konvensi yang telah ditetapkan sebelumnya.” Kinerja adalah sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun kinerja sebenarnya mempunyai arti yang lebih luas, tidak hanya hasil kerja saja, namun juga bagaimana proses kerja itu berlangsung. Menurut Fahm (2018 hal. 32), “kinerja adalah hasil yang dicapai oleh suatu organisasi, baik organisasi itu bersifat nirlaba atau yang berorientasi pada laba, dan dihasilkan dalam kurun waktu tertentu.”(Iskandar & Yusnandar, 2021) Kinerja adalah hasil kerja atau prestasi kerja yang dicapai oleh individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kinerja dapat diukur dengan berbagai cara seperti produktivitas, efisiensi, efektivitas, dan kualitas. Selain itu, kinerja juga mencakup aspek-aspek lain seperti inovasi, kepatuhan terhadap aturan, dan kepuasan pelanggan atau pengguna. Manajemen kinerja adalah bidang studi yang berkaitan dengan pengukuran dan pemeliharaan kinerja karyawan atau

pegawai dalam suatu organisasi. Tujuan dari manajemen kinerja adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi melalui pengelolaan kinerja karyawan atau pegawai yang efektif dan efisien.

Kinerja sangat penting bagi organisasi karena menentukan efisiensi dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. indikator semangat kerja dalam perusahaan menurut Athallah (2023), berdasarkan penjelasan yang diberikan: Kualitas Kerja yang baik dan tepat waktu, Kuantitas Kerja yang tinggi, Efisiensi Waktu dalam menyelesaikan tugas, Kemandirian dalam menjalankan tugas, Pencapaian Tujuan, Kualitas Kerja yang dihasilkan, Kuantitas Kerja yang mencerminkan produktivitas, Tepat Waktu dalam menjalankan tugas, Kepuasan Kerja yang mencerminkan tingkat stres dan kelelahan, Semua indikator tersebut penting untuk meningkatkan semangat kerja dan kinerja karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Semangat Kerja

Semangat kerja atau motivasi kerja adalah keadaan psikologis yang memotivasi dan mendorong seseorang untuk bekerja dengan baik dan bersemangat. Semangat kerja dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepuasan kerja, pengakuan atas prestasi kerja, lingkungan kerja yang kondusif, dan kesempatan untuk berkembang dalam karir. Semangat kerja yang tinggi dapat meningkatkan kinerja individu maupun tim, serta mempengaruhi produktivitas dan kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi semangat kerja antara lain adalah manajemen yang efektif, kepemimpinan yang baik, dukungan dari atasan, pengakuan dan apresiasi, kebijakan perusahaan, dan lingkungan kerja. Semua faktor ini dapat memengaruhi semangat kerja secara positif atau negatif. Penting bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor ini dan memberikan dukungan manajemen, pelatihan, dan pengembangan karyawan untuk meningkatkan semangat dan kinerja mereka. Dengan demikian, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi semangat kerja karyawan dan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan semangat kerja mereka. Hal ini akan berdampak positif pada produktivitas dan kesuksesan perusahaan di masa depan.

Berikut ini merupakan indikator semangat kerja dalam perusahaan menurut (Sriatun et al., 2020) , yaitu: Produktivitas Kerja, Absensi Kerja, *Labour Turn-Over* (Pergantian Tenaga Kerja), Kegelisahan/Keluhan Dalam Bekerja, dan Tuntutan Dalam Bekerja. Adapun strategi yang dapat meningkatkan semangat kerja menurut (Bintoro & Daryanto, 2017) diantaranya: Pengakuan dan apresiasi terhadap kinerja yang baik, Pelatihan dan pengembangan keterampilan, Lingkungan kerja yang nyaman, Memberikan tantangan baru dalam pekerjaan, Memberikan kebebasan dan otonomi dalam bekerja, Menetapkan tujuan yang jelas, Memberikan dukungan sosial dari rekan kerja atau atasan. Selain itu, beberapa cara lain untuk meningkatkan semangat kerja karyawan adalah dengan memberikan gaji yang memadai, menyediakan fasilitas yang baik, menempatkan karyawan pada posisi yang sesuai, memberikan kesempatan untuk kemajuan, mendorong loyalitas karyawan, menghargai karyawan, membantu karyawan dalam menyelesaikan masalah, menyediakan jaminan masa depan, dan menciptakan suasana santai di tempat kerja.

Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Menurut (Agustin, 2018), Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah suatu sistem yang mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mendistribusikan informasi yang diperlukan oleh manajemen untuk mengambil keputusan yang efektif. SIM terdiri dari komponen seperti perangkat keras, perangkat lunak, data, prosedur, dan orang yang menggunakannya. SIM dapat digunakan dalam berbagai bidang seperti bisnis, manajemen, pendidikan, dan lainnya. SIM membantu

manajemen mengelola aspek bisnis seperti keuangan, inventaris, produksi, dan SDM. Dengan menggunakan SIM, manajemen dapat memperoleh informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan untuk membuat keputusan yang lebih baik serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas bisnis.

Berdasarkan definisi dan indikator yang disebutkan oleh Handoko (2012) dan McLeod dalam Nurran dan Ferdian (2018), dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen memiliki beberapa indikator penting, yaitu: Akurat, Tepat waktu, Relevan, dan Lengkap. Dengan memenuhi indikator-indikator tersebut, sistem informasi manajemen dapat membantu organisasi dalam mengambil keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi, dan mencapai tujuan bisnis yang diinginkan.

Adapun faktor yang mempengaruhi sistem informasi manajemen menurut (Industries, 2019), antara lain: Teknologi, Lingkungan Bisnis, Kebutuhan Pengguna, Sumber Daya, Kebijakan dan Prosedur, Budaya Organisasi. Semua faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi keseluruhan sistem informasi manajemen dalam suatu organisasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk memahami fenomena sosial yang kompleks dan sulit diukur secara kuantitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi kasus. Analisis data dilakukan secara mendalam untuk memahami konteks sosial dan makna yang terkandung di dalamnya. Metode ini menghasilkan data yang mendalam dan terperinci, namun sulit untuk melakukan generalisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif, dan fokus pada makna daripada generalisasi. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, bukan angka-angka. Setelah dianalisis, data dideskripsikan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai semangat kerja dan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kinerja karyawan. Data, teori, dan indikator digunakan sebagai acuan dalam analisis. Terdapat 6 (enam) orang yang menjadi informan dan responden dalam penelitian ini, yaitu owner sebagai pemegang kebijakan Queen Bakery, customer Queen Bakery, dan 4 karyawan Queen Bakery yang dianggap mampu memberikan informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung situasi dan kondisi di Queen Bakery. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen terkait sistem informasi manajemen dan kinerja karyawan. Berdasarkan metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan, peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian secara mendalam dan terperinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Semangat Kerja Pada Queen Bakery

Berdasarkan wawancara dengan karyawan dan owner Queen Bakery, terdapat beberapa tanda kurangnya semangat kerja pada karyawan Queen Bakery. Meskipun secara keseluruhan karyawan menunjukkan sikap yang positif terhadap pekerjaan mereka, ada beberapa indikasi bahwa semangat kerja mereka mungkin belum sepenuhnya optimal.

Pertama, beberapa karyawan mungkin tidak sepenuhnya mengikuti arahan pemilik perusahaan terkait tambahan jam kerja. Meskipun ada yang mengikuti arahan dengan baik, ada

juga yang mempertimbangkan kemampuan dan kesiapan pribadi sebelum mengambil langkah-langkah tersebut. Oleh karena itu penilaian yang paling rendah dari semangat kerja yang dinilai oleh karyawan adalah tingginya tingkat kelelahan yang disebabkan oleh jam kerja yang tidak teratur dan sering melebihi waktu kerja normal, hal ini menunjukkan belum adanya komitmen dalam menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. Selain itu, alasan ketidakhadiran karyawan bervariasi dan tidak selalu terkait dengan kondisi fisik yang sakit atau kendala yang tidak dapat dihindari. Beberapa karyawan mungkin memiliki motivasi yang rendah atau kurang antusias dalam melaksanakan tugas mereka, sehingga dapat mengakibatkan absensi yang tidak terduga.

Meskipun perusahaan memberikan insentif kepada karyawannya, seperti bonus berdasarkan pesanan, fasilitas makanan dan mess, serta cuti pada hari-hari tertentu, masih ada tanda-tanda bahwa semangat kerja mungkin kurang optimal. Karyawan yang benar-benar bersemangat dan termotivasi biasanya memiliki tingkat kehadiran yang konsisten dan kinerja yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, Ibu Nurlaela, selaku pemilik Queen Bakery, berusaha menjaga produktivitas kerja dengan melakukan *briefing* kepada karyawan sebelum memulai aktivitas. Namun, masih ada kemungkinan bahwa beberapa karyawan mungkin tidak sepenuhnya termotivasi dan kurang memiliki semangat kerja yang tinggi.

Penting bagi Queen Bakery untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin menyebabkan kurangnya semangat kerja dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkannya. Hal ini dapat melibatkan komunikasi yang lebih efektif antara pemilik perusahaan dan karyawan, pengembangan program yang diberikan dan pengakuan yang lebih terstruktur, atau peninjauan ulang terhadap kebijakan dan prosedur yang ada.

Gambaran Sistem Informasi Manajemen Pada Queen Bakery

Berdasarkan wawancara dengan karyawan dan owner Queen Bakery, perusahaan saat ini belum menggunakan teknologi terkomputerisasi dalam operasionalnya. Mereka masih mengandalkan sistem manual untuk absensi karyawan, pendataan, proses produksi, percetakan, pembakaran, pendinginan, dan pengemasan. Namun, terdapat keinginan dari beberapa karyawan untuk memiliki sistem informasi manajemen yang lebih terorganisir. Salah satu contoh keinginan karyawan terkait adanya sistem informasi manajemen yang terkomputerisasi adalah dalam hal pendataan produksi. Karyawan menginginkan adanya sistem yang dapat secara otomatis mencatat dan melacak jumlah bahan baku yang digunakan dalam setiap produksi. Dengan sistem ini, mereka dapat dengan mudah mengetahui persediaan bahan baku yang tersedia, menghindari kekurangan atau kelebihan stok, dan mengoptimalkan penggunaan bahan baku secara efisien. Selain itu mereka berharap dapat menggantikan absensi manual dengan sistem absensi berbasis teknologi seperti sidik jari atau kartu identitas elektronik. Dengan adanya sistem ini, absensi karyawan dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat, dan efisien. Selain itu, sistem ini juga dapat memberikan data absensi yang dicatat secara otomatis, sehingga memudahkan proses penggajian, kelebihan jam lembur dan manajemen kehadiran karyawan

Meskipun belum ada implementasi yang konkret, karyawan Queen Bakery mengikuti arahan dari pemilik perusahaan dalam kebijakan dan prosedur yang mengatur waktu masuk kerja, saling membantu antar divisi, dan packing yang terstruktur. Perusahaan juga memberikan bonus kepada karyawan jika terdapat pesanan.

Queen Bakery belum memiliki sistem informasi manajemen yang terintegrasi, pemilik perusahaan menyadari pentingnya penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan akan mempertimbangkan untuk mengimplementasikan sistem informasi manajemen yang sesuai dengan perkembangan teknologi yang relevan

Dalam hal alokasi sumber daya, Queen Bakery memiliki anggaran yang cukup untuk tenaga kerja dan akan memaksimalkan produktivitas jika terdapat pesanan tambahan atas keterbatasan kehadiran karyawan.

Gambaran Kinerja Pada Queen Bakery

Berdasarkan hasil wawancara dengan owner dan customer Queen Bakery, dapat disimpulkan bahwa Queen Bakery memiliki variasi dalam hal kehadiran dan kualitas kerja karyawan. Beberapa karyawan hadir tepat waktu tetapi bekerja dengan lambat, sementara yang lain mungkin datang terlambat tetapi memiliki kinerja yang baik. Meskipun demikian, ada juga karyawan yang secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang baik.

Dalam hal kuantitas kerja, Queen Bakery memiliki target yang harus dicapai oleh karyawan setiap harinya. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan kuantitas kerja karyawan adalah dengan menjaga produksi secara teratur dan melakukan pemeriksaan rutin pada setiap divisi. Dengan menyatukan produksi, pemilik perusahaan dapat mengidentifikasi area di mana perbaikan dapat dilakukan dan memberikan bimbingan serta dukungan kepada karyawan. Dalam hal ini, Queen Bakery mampu mencapai target pesanan dalam jangka waktu yang disepakati.

Namun, Queen Bakery masih perlu meningkatkan pengaturan dan optimasi penggunaan waktu dalam setiap proses kerja untuk meningkatkan efisiensi waktu. Langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi waktu yang terbuang dan meningkatkan efisiensi waktu belum dijelaskan dalam wawancara.

Dalam hal kemandirian, karyawan di Queen Bakery belum sepenuhnya mandiri karena terkadang mereka harus menunggu arahan dan petunjuk. Untuk mendorong karyawan agar lebih mandiri dalam pekerjaan, pemilik perusahaan memberikan tanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan kepada mereka. Hal ini bertujuan memberikan ruang bagi karyawan untuk mengambil inisiatif dan membuat keputusan yang tepat dalam lingkup tanggung jawab mereka. Dengan memberikan kepercayaan dan umpan balik yang konstruktif, karyawan diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan mandiri mereka dalam pekerjaan.

Secara keseluruhan, Queen Bakery mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Target pesanan dapat tercapai dalam jangka waktu yang disepakati, namun penambahan pesanan harus melalui komunikasi dengan pemilik perusahaan untuk memastikan ketersediaan bahan baku dan waktu produksi yang memadai. Queen Bakery juga perlu terus meningkatkan efisiensi waktu dan mendorong karyawan untuk menjadi lebih mandiri dalam pekerjaan mereka.

Pengaruh Semangat Kerja Terhadap Kinerja Pada Queen Bakery

Pengaruh semangat kerja terhadap kinerja pada Queen Bakery sangat signifikan. Karyawan yang memiliki semangat kerja tinggi cenderung lebih berkomitmen, proaktif, dan inisiatif dalam pekerjaan mereka. Hal ini berdampak positif pada kualitas produk, pelayanan kepada pelanggan, dan pencapaian target pesanan. Selain itu, semangat kerja yang tinggi juga mempengaruhi kehadiran karyawan, menghindari keterlambatan dalam pengiriman pesanan. Pemilik perusahaan perlu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung semangat kerja karyawan melalui komunikasi efektif, pengakuan atas prestasi, pemberian insentif, dan kesempatan pengembangan karir. Dengan semangat kerja yang tinggi, karyawan Queen Bakery dapat meningkatkan kinerja mereka dan membantu perusahaan mencapai kesuksesan yang lebih besar.

Penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut (Zahara et al., 2023) semangat kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini dikuatkan oleh penelitian (Monalisa et al., 2023), yang menemukan bahwa semangat kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, dengan semangat kerja yang tinggi berpotensi meningkatkan kinerja. Penelitian lain oleh (Putu Andhika Chandra & Yudy Wijaya, 2023) juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa peningkatan semangat kerja dapat menyebabkan peningkatan kinerja karyawan. Keseluruhan penelitian ini menegaskan pentingnya semangat kerja dalam mendorong kinerja karyawan yang lebih baik.

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Pada Queen Bakery

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap kinerja pada Queen Bakery sangat signifikan. Dengan mengimplementasikan sistem ini, Queen Bakery dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam operasionalnya. Sistem Informasi Manajemen membantu mengotomatisasi proses yang sebelumnya dilakukan secara manual, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan akurasi data. Selain itu, sistem ini juga membantu dalam pengaturan dan optimasi penggunaan waktu, meningkatkan kemandirian karyawan, serta memaksimalkan alokasi sumber daya. Dengan meningkatnya efisiensi, produktivitas, dan kemandirian karyawan, Queen Bakery dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik, memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan, serta mencapai target pesanan dalam jangka waktu yang disepakati.

Penelitian ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian sebelumnya. Menurut (Gusti Ayu Made Dita Pratiwi et al., 2023), sistem informasi manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Ali et al., 2023), yang menemukan bahwa sistem informasi manajemen berperan positif dalam meningkatkan kinerja karyawan. Penelitian lain oleh (Saimima & Mardan, 2023), juga menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja. Keseluruhan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya sistem informasi manajemen yang baik dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Pengaruh Semangat Kerja Dan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Pada Queen Bakery

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa semangat kerja yang tinggi dan sistem informasi manajemen yang terintegrasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pada Queen Bakery. Semangat kerja yang tinggi dapat meningkatkan motivasi dan kualitas kerja karyawan, serta mengurangi absensi yang tidak terduga. Sementara itu, sistem informasi manajemen yang terintegrasi dapat mengurangi kesalahan manusia, meningkatkan akurasi data, dan mengoptimalkan penggunaan waktu dalam proses kerja. Dengan meningkatnya semangat kerja dan implementasi sistem informasi manajemen yang terintegrasi, Queen Bakery dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas produk, serta memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Oleh karena itu, Queen Bakery perlu mendorong semangat kerja yang tinggi dan mengimplementasikan sistem informasi manajemen yang terintegrasi guna meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya. (Rini, 2023) menemukan bahwa semangat kerja dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semangat kerja yang tinggi dan pemanfaatan teknologi informasi yang baik secara simultan berkontribusi terhadap kinerja yang lebih tinggi. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian (Dewi et al., 2022), yang menunjukkan bahwa

semangat kerja atau motivasi yang tinggi dan penerapan sistem informasi manajemen yang baik secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semangat kerja yang tinggi dan penerapan sistem informasi manajemen yang baik berperan penting dalam meningkatkan kinerja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Queen Bakery menghadapi beberapa masalah terkait semangat kerja karyawan dan penggunaan sistem informasi manajemen. Meskipun perusahaan memberikan insentif kepada karyawan, masih terdapat tanda-tanda kurangnya semangat kerja dan motivasi. Oleh karena itu, penting bagi Queen Bakery untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya semangat kerja dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkannya. Selain itu, Queen Bakery juga belum menggunakan sistem manajemen informasi yang terkomputerisasi dalam operasionalnya. Mereka masih mengandalkan sistem manual dalam berbagai proses, seperti absensi karyawan, pendataan, produksi, percetakan, pembakaran, pendinginan, dan pengemasan. Namun, terdapat keinginan dari beberapa karyawan untuk memiliki sistem informasi manajemen yang lebih terorganisir.

Semangat kerja yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan di Queen Bakery. Karyawan yang memiliki semangat kerja yang tinggi cenderung lebih produktif, menghasilkan kualitas kerja yang lebih baik, berinovasi, hadir secara konsisten, dan memiliki hubungan kerja yang baik dengan rekan kerja. Oleh karena itu, penting bagi manajemen Queen Bakery untuk menciptakan lingkungan kerja yang memupuk semangat kerja karyawan melalui pengakuan, penghargaan, peluang pengembangan, dan menciptakan budaya kerja yang positif dan inklusif.

Implementasi sistem informasi manajemen yang terintegrasi juga dapat memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kinerja karyawan di Queen Bakery. Sistem ini membantu meningkatkan efisiensi operasional, komunikasi, pengambilan keputusan, pengelolaan inventaris, dan layanan pelanggan. Dengan adanya sistem informasi manajemen yang terintegrasi, karyawan dapat bekerja lebih efisien, menghemat waktu, berkomunikasi dengan lebih baik, mengambil keputusan berdasarkan data yang akurat, mengelola inventaris dengan lebih efektif, dan meningkatkan layanan pelanggan.

Oleh karena itu, Queen Bakery perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi semangat kerja karyawan, mengimplementasikan sistem informasi manajemen yang terkomputerisasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang memupuk semangat kerja dan inovasi. Dengan demikian, Queen Bakery dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun bagi Toko Queen Bakery sebagai langkah perbaikan untuk masa depan. Berikut adalah beberapa saran yang direkomendasikan:

1. Meningkatkan jumlah karyawan untuk mengatasi peningkatan permintaan pelanggan dan meningkatkan produktivitas perusahaan.
2. Mengimplementasikan sistem informasi manajemen yang sesuai dengan kebutuhan Toko Queen Bakery, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan informasi.

3. Memberikan penghargaan dan apresiasi yang lebih sering kepada karyawan sebagai bentuk motivasi dan pengakuan atas kontribusi mereka dalam kesuksesan toko.
4. Dengan mengikuti saran-saran tersebut, diharapkan Toko Queen Bakery dapat mengoptimalkan kinerja dan meningkatkan kepuasan pelanggan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. (2018). Sistem Informasi Manajemen Menurut Prespektif Islam. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 63–70. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2045](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2045)
- Ali, F., Rasjid, H., & Bokingo, A. H. (2023). Peran Sistem Informasi Manajemen dan Peningkatan Kinerja Karyawan Pada PT . Bank SulutGo Cabang Gorontalo. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 663–670.
- Bintoro, & Daryanto. (2017). *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan (I)*. Gava Media.
- Dewi, S., Hermanto, & Warlina, L. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen (Sim), Komunikasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Sosial Kota Bima. *Scientific Journal OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 2–9.
- Gusti Ayu Made Dita Pratiwi, Putu Yudy Wijaya, & Sunny, M. P. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen, Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Penyidik dalam Menangani Perkara Pada Satuan Reserse *Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata*, 3(5), 869–881. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyaamrita/article/view/3675%0Ahttps://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyaamrita/article/download/3675/1929>
- Industries, F. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 45(4), 250–256.
- Iskandar, D., & Yusnandar, W. (2021). Peranan Kinerja Karyawan: Berpengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora (SiNTESa)*, 1(1), 99–110. <http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/297>
- Monalisa, M., Wicaksono, T., & Hasanah, N. (2023). Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Kemampuan Dan Semangat Kerja Karyawan. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 6(2), 185. <https://doi.org/10.35914/jemma.v6i2.2175>
- Putu Andhika Chandra, I., & Yudy Wijaya, P. (2023). Pengaruh Semangat Kerja, Etos Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata*, 3(9), 1768–1778.
- Rini, K. (2023). Pengaruh Semangat Kerja, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Tambak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 181–189.
- Saimima, N., & Mardan, M. S. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada Kantor Pemerintahan Kota Ambon. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(1). <https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/view/2650%0Ahttps://stp-mataram.e->

journal.id/JIH/article/download/2650/2087

Sriatun, A., Elina, M., & Sodikin, S. (2020). Pengaruh Semangat Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai (JMMS)*, 2(03), 17–24. <https://doi.org/10.24967/jmms.v2i03.547>

Zahara, Kamaruddin, & Zulfikar. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Cipta Karya Aceh. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4).